

Introduksi dan Budidaya Hijauan Pakan Ternak sebagai Upaya Penyediaan Pakan Ternak Berkelanjutan: Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Koto Simandolak, Kabupaten Pelalawan

Djaimi Bakce¹, Aras Mulyadi², Almasdi Syahza³, Zulfan Saam⁴, Adiwirman⁵, Evy Rossi⁶

Universitas Riau, Pekanbaru

¹djaimibakce@yahoo.com

²aras_mulyadi@hotmail.com

³almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id

⁴zulfansaam@yahoo.com

⁵adiwirman@gmail.com

⁶evy.rossi@lecturer.unri.ac.id

Abstrak — Pakan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak. Hijauan pakan merupakan kebutuhan utama ternak dan penting untuk diperhatikan kualitas serta kuantitasnya. Permasalahan utama peternak di Desa Koto Simandolak adalah terbatasnya hijauan pakan. Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu peternak menghasilkan produksi yang optimal serta membantu penanganan masalah pakan ternak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem pelatihan dan pendampingan kepada Kelompok Peternak dan BUMDes. Pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan manajemen pakan ternak serta budidaya ternak yang dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman hijauan rumput di kebun bibit. Hasil kegiatan yang dicapai adalah peserta mengenal dan mampu membudidayakan hijauan pakan ternak. Kegiatan awal penanaman hijauan diperkirakan akan menghasilkan bibit hijauan pakan ternak, diantaranya Rumput Gajah Thailand sebanyak 10.000 stek, Rumput Odot sebanyak 10.000 stek, dan Rumput Setaria sebanyak 1.600 batang.

Kata kunci — rumput hijauan, pakan ternak, ruminansia.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan peternakan masih menjadi tumpuan sumber penghidupan masyarakat di pedesaan termasuk di Desa Koto Simandolak. Desa Koto Simandolak terletak di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, masyarakatnya secara umum bekerja sebagai petani dan mengusahakan ternak sebagai usaha sampingan. Pengusahaan ternak di Desa Koto Simandolak merupakan usaha sampingan sekaligus tabungan bagi rumah tangga.

Mengacu pada [1] keberhasilan usaha ternak sapi potong dengan memperhatikan tiga unsur yaitu bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), dan pengelolaan (*management*). Unsur pengelolaan mencakup pengelolaan bibit, pakan, perkandangan, kesehatan, pemasaran, serta pengaturan tenaga kerja.

Ternak di Desa Koto Simandolak dibudidayakan secara tradisional. Ternak yang dibudidayakan merupakan ternak ruminansia diantaranya sapi, kerbau, dan kambing. Sistem

pemeliharaan ternak yang diterapkan masyarakat merupakan sistem tradisional yang telah diturunkan dari generasi terdahulu. Di Desa Koto Simandolak ada yang dinamakan tradisi *malopeh* atau melepas ternak. Ternak di Desa Koto Simandolak dilepas selama enam bulan. Pada periode ini ternak dibiarkan/dilepas untuk mencari rumput sendiri di sekitar desa. Ternak dilepas pada pagi hari dan akan kembali ke kandang pada sore hari. Pada periode ini peternak harus menyediakan pakan ternak untuk kebutuhan satu kali makan. Setelah enam bulan periode melepas, ternak akan dikandangkan selama enam bulan. Periode ini biasanya sejalan dengan awal musim tanam padi. Selama periode ini peternak harus menyediakan pakan ternak secara penuh.

Peternak di Desa Koto Simandolak menggunakan rumput hijauan sebagai sumber pakan ternak. Permasalahan utama yang dihadapi peternak di Desa Koto Simandolak adalah terbatasnya hijauan pakan yang tersedia di sekitar desa, akibatnya peternak terpaksa mencari

rumpun hingga jauh keluar desa. Peternak harus meluangkan waktu dan biaya yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan pakan. Hal ini menjadi permasalahan serius karena pakan merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ternak. Pemberian hijauan pakan ternak seharusnya memperhatikan kualitas dan kuantitas [2], [3]. Mengutip [4], hijauan berperan sebagai berikut: (a) faktor penggerak agar rumen (perut) sapi dapat berfungsi normal sehingga pencernaannya lancar dan sapi tidak stres; (b) sebagai sumber serat; dan (c) sebagai sumber vitamin A, D, dan E. Mengacu pada [5] hijauan pakan ternak penting karena merupakan sumber energi utama bagi ternak ruminansia, dimana hampir 90% kebutuhan pokok ternak ruminansia bersumber dari hijauan. Hijauan pakan ternak sebaiknya dimanfaatkan secara optimal karena merupakan sumber bahan/zat makanan yang lebih murah dan lebih mudah dijangkau oleh peternak.

Hasil penelitian [6] menyatakan bahwa bobot badan sapi akan lebih tinggi pertambahannya jika diberikan hijauan yang disuplemen dengan hijauan berkualitas tinggi seperti gamal, lamtoro, atau leguminosa. Pakan yang terbaik diberikan pada ternak adalah yang terdiri dari hijauan yang berupa campuran rumput-rumputan dan daun leguminosa serta tambahan konsentrat [4], [6], [7].

II. METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Koto Simandolak Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan telah berlangsung selama enam bulan, mulai dari Maret 2020 – September 2020 dan direncanakan akan berakhir pada November 2020.

Sistem pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan oleh Tim Pengabdian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau. Tim Pengabdian melatih serta mendampingi Kelompok Peternak dan BUMDes Koto Simandolak. Pelaksanaan kegiatan melalui mekanisme sebagai berikut:

1) *Survei Pendahuluan dan Sosialisasi Kegiatan*

Survei pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal budidaya ternak di Desa Koto Simandolak serta mengidentifikasi permasalahan usaha peternakan di Desa Koto Simandolak. Hasil survei pendahuluan digunakan sebagai *baseline* atau patokan untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Sosialisasi kegiatan bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat,

terutama kelompok peternak dan BUMDes Desa Koto Simandolak dengan harapan masyarakat akan berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan kegiatan.

2) *Pelatihan Manajemen Pakan Ternak Ruminansia*

Salah satu permasalahan yang dihadapi peternak adalah keterbatasan pengetahuan tentang manajemen pakan ternak. Pelatihan manajemen pakan ternak dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan transfer ilmu kepada peternak agar mampu melakukan manajemen pakan.

3) *Introduksi dan Penanaman Hijauan Pakan Ternak*

Introduksi hijauan pakan ternak bertujuan untuk mengenalkan alternatif rumput hijauan yang bisa dibudidayakan serta dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Demonstrasi penanaman hijauan pakan ternak dilakukan di kebun bibit Desa Koto Simandolak.

4) *Pendampingan Budidaya Hijauan Pakan Ternak*

Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala oleh Tim Pengabdian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tahapan awal kegiatan, dilaksanakan sosialisasi dan survei pendahuluan dengan tujuan untuk menampung aspirasi masyarakat serta mengetahui potensi dan permasalahan budidaya ternak ruminansia di Desa Koto Simandolak. Berdasarkan hasil sosialisasi dan survei awal kegiatan diketahui permasalahan utama peternak adalah ketersediaan pakan hijauan yang terbatas. Adapun upaya atau solusi yang digagas oleh Tim Pengabdian adalah dengan melakukan introduksi dan budidaya hijauan pakan ternak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa penanaman/ budidaya rumput gajah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak [8]. Demikian juga penelitian yang dilaksanakan oleh [9] menyimpulkan bahwa melalui budidaya rumput odot memudahkan peternak untuk mendapatkan hijauan yang unggul dan mengatasi kesulitan mencari pakan. Penelitian yang dilaksanakan oleh [10] menyatakan bahwa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat kepada kelompok peternak mampu meningkatkan pendapatan peternak. Sosialisasi Tim Pengabdian dengan Kelompok Peternak dan BUMDes disajikan pada Gambar 1.

Pemilihan lokasi penanaman hijauan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan karena pertumbuhan dan produksi hijauan sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan faktor biotik seperti hama dan penyakit [2], [5]. Di Desa Koto Simandolak terdapat lahan desa disepanjang aliran sungai yang belum dimanfaatkan, seperti disajikan pada Gambar 3. Ketersediaan lahan yang sesuai untuk budidaya pakan ternak menjadi potensi Desa Koto Simandolak untuk memproduksi hijauan pakan ternak. Lokasinya yang dekat dengan sumber air akan mendukung keberlanjutan produksi dan kualitas hijauan pakan. Secara tidak langsung kegiatan pengabdian membantu pemanfaatan lahan terlantar. Selain itu penanaman hijauan dapat menjadi pencegah erosi dan banjir [5].

yang baik. Pada pelatihan ini peternak dibekali ilmu tentang pakan, mulai dari pengenalan jenis pakan, komposisi pakan yang tepat untuk ternak, serta budidaya hijauan rumput pakan ternak. Peternak yang selama ini hanya memberikan hijauan rumput diedukasi untuk memberikan pakan tambahan seperti hijauan leguminosa dan konsentrat. Peternak selama ini hanya memberikan rumput gajah sebagai pakan kemudian dikenalkan dengan jenis hijauan rumput pakan lain.



Gbr. 1 Tim Pengabdian Melaksanakan Sosialisasi dengan Kelompok Peternak dan BUMDes



Gbr. 3 Lahan Sepanjang Aliran Sungai yang Berpotensi Ditanami Hijauan Pakan Ternak



Gbr. 2 Peserta Sosialisasi Antusias Mengikuti Kegiatan



Gbr. 4 Tim Pengabdian Melaksanakan Pelatihan Manajemen Pakan Ternak

Keterbatasan pengetahuan peternak dalam melakukan manajemen pakan ternak menjadi kendala bagi produksi ternak karena berhubungan dengan kualitas ternak. Pelatihan manajemen pakan ternak dilaksanakan untuk menambah keilmuan peternak tentang manajemen pakan

Dalam pemberian pakan hijauan perlu diperhatikan kualitas dan kuantitas hijauan. Selain itu penting juga untuk melakukan penganekaragaman jenis hijauan rumput untuk memenuhi nutrisi ternak [2], [3]. Kandungan gizi masing-masing hijauan berbeda, oleh karena itu penganekaragaman rumput hijauan akan saling melengkapi kebutuhan nutrisi ternak. Pada kegiatan pengabdian ini dipilih tiga jenis rumput yang akan dikembangkan, diantaranya Rumput Gajah Thailand (Pakchong), Rumput Odot, dan Rumput Setaria yang disajikan pada Gambar 5.

Setelah peternak dibekali dengan teori budidaya hijauan rumput, peternak didampingi

Website: semnasppm.undip.ac.id

oleh Tim Pengabdian melaksanakan demonstrasi penanaman hijauan rumput pakan ternak di kebun bibit. Kegiatan diawali dengan pembersihan dan penyiapan lahan demplot, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman hijauan rumput pakan ternak. Masing-masing peternak juga mendapat bibit yang merupakan bantuan dari Tim Pengabdian untuk dapat ditanam dilahan masing - masing. Kegiatan demonstrasi penanaman hijauan rumput disajikan pada Gambar 6.



Gbr. 5 Bibit Hijauan Pakan Ternak (dari Kiri ke Kanan: Rumput Gajah Thailand, Rumput Odot, Rumput Setaria)



Gbr. 6 Kelompok Peternak Didampingi oleh Tim Pengabdian Melaksanakan Penanaman Hijauan di Kebun Bibit Desa Koto Simandolak

Pengembangan kebun bibit hijauan rumput pakan ternak di Desa Koto Simandolak dengan menanam tiga jenis rumput hijauan yaitu Rumput Gajah Thailand (Pakchong) sebanyak 1.000 stek, Rumput Odot sebanyak 1.000 stek, dan Rumput Setaria sebanyak 160 batang. Dalam jangka waktu 1,5 bulan rumput diperkirakan akan menghasilkan bibit hijauan pakan ternak sebanyak 10.000 stek Rumput Pakchong,

sebanyak 10.000 Rumput Odot, dan Rumput Setaria sebanyak 1.600 batang.



Gbr. 7 Kebun Bibit Desa Koto Simandolak

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu peternak di Desa Koto Simandolak agar mampu mengusahakan ternak secara optimal. Melalui kegiatan ini Tim Pengabdian juga membantu peternak menyelesaikan permasalahan pakan ternak, yaitu dengan membuat kebun bibit dan budidaya rumput hijauan pakan ternak.

Sebagai rekomendasi, pada tahap berikutnya perlu pengembangan dan penyebarluasan pakan ternak secara masif dan sistematis di Desa Koto Simandolak khususnya di lahan milik peternak. Disamping itu perlu pengembangan pakan ternak tambahan dengan sistem fermentasi untuk peningkatan skala usaha ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Universitas Riau yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau tahun anggaran 2020. Terimakasih juga diucapkan kepada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau Tahun 2020 dan masyarakat Desa Koto Simandolak yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] G. Sudrajat, *Efisiensi Teknis dan Kesenjangan Teknologi Usaha Ternak Sapi Potong di Indonesia*, Bogor: Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2019.
- [2] L. Abdullah and N. R. Kumalasari, *Pengembangan Hijauan Pakan*, Bogor: IPB Press, 2019.
- [3] I. N. Kaca, L. Suariani, N. K. E. Suwitari and I. G. A. M. P. Sanjaya, "Budidaya Rumput Odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali," *Community Services Journal*

- (*CSJ*), vol. 2, no. 1, pp. 29-33, 2019.
- [4] S. Aisyah, *Membuat Ransum Ternak Ruminansia*, Mataram: Caraka Darma Aksara, 2011.
- [5] S. Hasan, *Hijauan Pakan Tropik*, Bogor: IPB Press, 2015.
- [6] S. B. Siregar, *Bisnis Penggemukan Sapi*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2013.
- [7] R. Rukmana and B. Harianto, *Pakan Sapi Potong*, Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2017.
- [8] M. Sayuti, T. A. E. Nugroho, L. Sahara and F. Ilham, "Pemberdayaan Peternak Sapi Potong di Desa Timbuolo Tengah melalui Penanaman Rumput Gajah (*Pennisetum Purpureum*)," *Dinamika Journal*, vol. 2, no. 3, pp. 33-43, 2020.
- [9] F. L. Syaiful, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Sapi Potong Terintegrasi Sawit dan Penanam Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum* Schaum) Sebagai Bahan Pakan Ternak di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat," *UNES Journal of Community Service*, vol. 2, no. 2, pp. 142-149, 2017.
- [10] A. Novra, Adriani, Suparjo, S. Novianti and Nelson, "Penguatan Usaha Kelompok Peternak Pelaku Integrasi Sawit-Sapi Berbasis Limbah di Kecamatan Mestong," *Riau Journal of Empowerment*, vol. 2, no. 2, pp. 43-54, 2019.